

**KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN  
LANGOWAN BARAT KABUPATEN MINAHASA**

*Performance of Agricultural Extension Workers During The Covid-19 Pandemic  
in West Langowan Sub District Minahasa Regency*

**Yohana Dikna Suwuh, Yolanda P. I. Rori, dan Agnes E. Loho**  
**Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi**

**ABSTRACT**

*The objective of this research is to determine how the performance of agricultural extension workers during the Covid-19 pandemic in West Langowan Sub District. This research was conducted from March to June 2021. The data collected in this study were primary data sourced from observations and direct interviews with respondents in the form of a list of questions (questionnaires). Analysis of the data used in this study is descriptive analysis, and to determine the level of performance of agricultural instructors used a Likert scale. The research results showed that the level of performance of agricultural extension workers in West Langowan District during the Covid-19 pandemic was relatively high, measured from the preparation, implementation, evaluation and reporting of extension. Extension activities during the Covid-19 pandemic, agricultural extension workers continue to carry out counseling such as direct visits to farmers. Changes in extension activities, namely mass counseling have been reduced, the frequency of visits to farmers is limited, the distribution of material is minimized and using via telephone (WhatsApp/Zoom) for coaching methods*

**Keywords:** *performance, agricultural extension workers, covid-19 pandemic*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja penyuluh pertanian di masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Langowan Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan Juni 2021. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer bersumber diperoleh dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung kepada responden dengan bentuk daftar pertanyaan (kuesioner). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dan untuk mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian di gunakan Skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Langowan Barat di masa pandemi Covid-19 tergolong tinggi, diukur dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan di masa pandemi Covid-19 penyuluh pertanian tetap melakukan penyuluhan seperti perkunjungan langsung kepada petani. Perubahan kegiatan penyuluhan yaitu penyuluhan masal sudah di kurangi, frekuensi kunjungan kepada petani dibatasi, penyebaran materi di perkecil dan menggunakan via telepon (WhatsApp/Zoom) untuk metode pembinaan.

**Kata kunci:** kinerja, penyuluh pertanian, pandemi covid-19

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Penyuluh pertanian merupakan ujung tombak dalam pembangunan dan pengembangan sektor pertanian serta menjadi penghubung antara pemerintah dan petani sebagai pelaku utama maka diperlukan sumber daya manusia pertanian yang andal, berkualitas, dan mempunyai kemampuan pengetahuan, informasi yang memadai untuk petani dan kemampuan untuk akses dan tanggap terhadap perkembangan zaman dan teknologi, yang diperoleh melalui pendidikan dan penyuluhan pertanian.

Pembangunan sumber daya manusia pertanian yang berkualitas dan handal, memerlukan penyuluh pertanian yang profesional, kreatif, inovatif dan berwawasan global dalam penyelenggaraan penyuluhan yang produktif, efektif dan efisien. Penyuluh pertanian diarahkan untuk melaksanakan tugas pendampingan dan konsultasi bagi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengembangkan usaha agribisnisnya, sehingga adopsi teknologi tepat guna dapat berjalan dengan baik dan pada gilirannya meningkatkan pemberdayaan pelaku utama, produksi, produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani beserta keluarganya.

Sistem pembangunan pertanian berupaya membangun kemampuan masyarakat secara persuasif dan edukatif, kedudukan penyuluhan pertanian sangat strategis, karena mempunyai mandat untuk menyelenggarakan pendidikan nonformal bagi petani dan keluarganya serta anggota masyarakat lain di pedesaan. Menurut Departemen Pertanian (2009) dalam Setyadi (2020) Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan diluar sekolah (nonformal) yang diberikan kepada petani dan keluarganya agar berubah perilakunya untuk bertani lebih baik (*better farming*), berusaha tani lebih baik (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*), dan bermasyarakat lebih baik (*better community*), serta menjaga kelestarian lingkungannya

(*better environment*). Jadi dalam merencanakan program penyuluhan, penyuluh pertanian harus berusaha melibatkan petani dan mampu menganalisis potensi wilayah untuk merumuskan tujuan penyuluhan sesuai dengan keinginan petani sehingga penyuluh pertanian dituntut untuk mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi.

Menurut Sedarmayanti (2007), mendefinisikan kinerja merupakan sistem yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah seorang karyawan telah melaksanakan pekerjaannya secara keseluruhan yang dipadukan dari hasil kerja (apa yang harus dicapai seseorang) dan kompetensi (bagaimana seseorang mencapainya).

Peran penyuluh pertanian diharapkan dapat menyokong penyediaan bahan pangan dan dalam rangka memberikan respons terhadap para petani. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan terbatasnya akses bagi penyuluh pertanian dalam melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator, serta sebagai pendukung kebijakan program pemerintah yang terdampak Covid-19. Tanggung jawab penyuluh pertanian bukan hanya agar pertanian bisa maju, tetapi juga harus menggunakan cara-cara baru untuk bisa menghadirkan efektivitas atau kemampuan yang lebih baik lagi dan bisa memastikan bahwa pertanian jalan terus. Untuk itu diperlukan kinerja penyuluh pertanian yang tinggi.

Kecamatan Langowan Barat memiliki BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) dengan jumlah penyuluh pertanian 4 orang yaitu 3 PNS dan 1 THL. Desa binaan penyuluh pertanian berjumlah 16 desa dengan 114 kelompok tani, yang terdiri dari 108 kelompok tani kelas Pemula dan 6 kelompok tani kelas Lanjut. Tingkatan kelas kelompok tani mayoritas termasuk dalam tingkat pemula sedangkan kelas kelompok tani lanjut yang masih dalam perkembangan. Ada kelompok tani yang aktif, tetapi ada juga yang hanya aktif jika ada bantuan dari pemerintah. Keadaan penyuluh per-

tanian di Kecamatan Langowan Barat memiliki keterbatasan dan kekurangan jumlah penyuluh pertanian sehingga masing-masing penyuluh pertanian memiliki lebih dari satu desa binaan dengan jumlah kelompok tani yang berbeda-beda. Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian yang berada di Kecamatan Langowan Barat dalam masa pandemi Covid-19, maka dilakukan penelitian.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja penyuluh pertanian di masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa?

### **Tujuan Penelitian**

Mengetahui bagaimana kinerja penyuluh pertanian di masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa.

### **Manfaat Penelitian**

- a) Sebagai sumber ilmu pengetahuan tentang kinerja penyuluh pertanian di masa pandemi Covid-19.
- b) Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian penyuluh pertanian di masa pandemi Covid-19.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Langowan Barat. Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan Maret hingga bulan Mei 2021 dimulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

### **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data pri-

mer bersumber dari kepala BPP, Penyuluh pertanian lapangan dan kelompok tani binaan. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari instansi-instansi yang berkaitan yaitu kantor BPP Kecamatan Langowan Barat, dan studi pustaka. Pengumpulan data diperoleh dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung kepada responden dengan bentuk daftar pertanyaan (kuesioner). Untuk kepala BPP dan anggota penyuluh lapangan digunakan pertanyaan terbuka dan untuk petani digunakan pertanyaan tertutup.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian dan kelompok tani yang berada di Kecamatan Langowan Barat. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala Balai Penyuluh Pertanian (koordinator BPP), 3 (tiga) anggota penyuluh lapangan Kecamatan Langowan Barat, dan kelompok tani yang ada di Kecamatan Langowan Barat dilakukan secara sengaja (purposive) pada kelompok tani kelas pemula 4 (empat) kelompok tani yang aktif yaitu kelompok tani Pinebalian, Tekenganta, Matuari Waya, dan Lestari, pada kelompok tani kelas lanjut 3 (tiga) kelompok tani yang aktif yaitu kelompok tani Tekad Maju, Imanuel dan Tunas Muda. Sampel dari kelompok tani diambil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan 3 (tiga) anggotanya. Responden untuk petani berjumlah 42 responden. yaitu petani kelompok pemula berjumlah 24 responden dan untuk petani kelompok lanjut berjumlah 18 responden.

Responden diambil berdasarkan kepentingan penelitian yaitu kepala BPP (koordinator BPP) sebagai penilaian pimpinan terhadap kinerja dari penyuluh pertanian dengan menilai secara keseluruhan. Responden penyuluh lapangan untuk mengetahui kinerjanya melalui penilaian diri sendiri sesuai kinerjanya dengan instrumen penilaian yang ada. Di pihak lain, responden petani untuk mengetahui persepsi petani terhadap kinerja dari penyuluh pertanian.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Konsep yang digunakan untuk mengukur kinerja penyuluh pertanian dalam penelitian ini mengacu pada Permentan No. 91 Tahun 2013 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyuluh Pertanian, di dalam pedoman ini indikator penilaian kinerja meliputi perencanaan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, evaluasi dan pelaporan penyuluhan. Untuk kegiatan penyuluh pertanian selama masa pandemi dilihat menggunakan indikator penilaian yaitu, perubahan frekuensi kunjungan, perubahan jumlah materi pembinaan dan perubahan metode pembinaan (Wibowo dan Haryanto, 2020).

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

- a) Deskripsi petani meliputi:
  1. Umur
  2. Jenis Kelamin
  3. Tingkat Pendidikan
- b) Deskripsi penyuluh pertanian berupa:
  1. Umur
  2. Masa Kerja
- c) Pengukuran tingkat kinerja penyuluh pertanian berupa pertanyaan tertutup untuk petani dan untuk penyuluh pertanian digunakan pertanyaan terbuka.

### **Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang mendeskripsikan setiap data yang diambil berdasarkan fakta dan keadaan situasi yang sedang berlangsung. Untuk mengetahui tingkat kinerja penyuluh pertanian di gunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2013), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert,

maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Desripsi Wilayah Penelitian**

Kecamatan Langowan Barat merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara yang terletak pada 1,06-1,14 derajat lintang utara dan 124,5-125,01 derajat bujur timur. Memiliki jarak 25 km dengan ibu kota kabupaten/kota, dan jarak 54 km dengan ibu kota provinsi. Iklim pada umumnya sejuk dengan temperature udara 16°C -32°C dan curah hujan ±1000 s/d 1500 mm pertahun.

Letak BPP Kecamatan Langowan Barat di Jl. Mangga 1 Desa Raranon Kecamatan Langowan Barat dengan GPS Point 1°08'27.5"LU, 124°49'25.8"BT. Ketenagaan penyuluh pertanian dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pelayanan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Langowan Barat terdapat 1 orang tenaga administrasi (staf tata usaha), 1 orang penyuluh lapangan tenaga harian lepas (honor-er) dan 3 orang ASN, yang terdiri dari 1 orang koordinator dan 2 orang penyuluh lapangan.

### **Deskripsi Kelompok Tani**

Rata-rata kelompok tani sudah memiliki kemajuan, sehingga mendapat bantuan dana dari dinas/pemerintah berupa pembuatan bak penampungan air/embung, saluran air/irigasi, dan rumah bibit. Program kegiatan yang dilaksanakan penyuluh pertanian kepada kelompok tani sesuai dengan yang telah di programkan dan tergantung permintaan/kebutuhan seperti peningkatan kelas kelompok tani, usaha bercocok tanam (tanaman bawang putih, tomat, cabe dan sebagainya), pembuatan akses jalan perkebunan, penyuluhan tentang penggunaan pupuk, hama dan penyakit/virus pada tanaman.

Tabel 1. Deskripsi Kelompok Tani

No	Kelompok Tani	Tahun Berdiri	Kelas Kelompok	Usaha Tani
1	Pinebalian	2010	Pemula	Jagung, Hortikultura
2	Tekenganta	2017	Pemula	Jagung, Hortikultura
3	Matuari Waya	2020	Pemula	Padi Sawah, Jagung,
4	Lestari	2018	Pemula	Padi Sawah, Jagung, Hortikultura
5	Tunas Muda	2010	Lanjut	Jagung, Hortikultura
6	Immanuel	2005	Lanjut	Jagung, Hortikultura
7	Tekad Maju	1999	Lanjut	Padi Sawah, Jagung, Hortikultura

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi sampel adalah kepala/koordinator BPP, penyuluh lapangan, dan petani. Yang termasuk dalam kelompok tani pengurus kelompok (ketua, sekretaris, bendahara) dan 3 anggota yang ada di setiap kelompok tani disajikan dalam uraian berikut.

### Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Umur

Umur merupakan penentu tingkat kedewasaan seseorang sehingga dapat mempengaruhi perilaku, cara pemikirannya bahkan kemampuan bekerja atau melakukan aktivitas. Demikian juga dengan umur dari masing-masing responden petani yang dapat diketahui dari hasil pengelompokan berdasarkan umur berikut ini:

Tabel 2. Petani Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Kelompok lanjut	Persentase (%)	Kelompok Lanjut	Persentase (%)
1	<26	0	0	1	5,56
2	26-35	1	4,16	4	22,22
3	36-45	5	20,84	3	16,67
4	46-55	12	50,00	5	27,77
5	56-65	4	16,67	2	11,11
6	66-75	2	8,33	3	16,67
	Jumlah	24	100	18	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah petani terbanyak pada umur 46-55 tahun yaitu pada petani kelompok pemula dengan jumlah persentase sebesar 50,00%, dan pada petani kelompok lanjut dengan jumlah persentase sebesar 27,77%. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa usia petani dapat di golongkan dalam usia produktif.

**Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Jenis Kelamin**

Pada bagian ini akan memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan responden petani ditinjau dari jenis kelamin, seperti pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang mendominasi adalah petani laki-laki karena sebagian besar pelaku pertanian berjenis kelamin laki-laki baik pada petani kelompok Pemula maupun petani kelompok Lanjut.

Tabel 3. Jumlah Responden Petani Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Kelompok Pemula	Persentase (%)	Kelompok Lanjut	Persentase (%)
1	Laki-laki	15	62,50	15	83,33
2	Perempuan	9	37,50	3	16,67
	Jumlah	24	100	18	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

**Karakteristik Responden Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Pendidikan yang telah dijalani responden petani bervariasi yang dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

terbanyak pada petani kelompok pemula yaitu tingkat SMP berjumlah 10 orang (41,67%), dan pada petani kelompok lanjut yaitu tingkat SMA/SMK berjumlah 9 orang (50,00%), sehingga latar belakang pendidikan petani termasuk dalam kategori cukup tinggi.

Tabel 3. Jumlah Responden Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Kelompok Pemula	Persentase (%)	Kelompok Lanjut	Persentase (%)
1	SD	4	16,67	2	11,11
2	SMP	10	41,67	6	33,33
3	SMA/SMK	9	37,50	9	50,00
4	S1	1	4,16	1	5,56
	Jumlah	24	100	18	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

**Karakteristik Penyuluh Pertanian**

a. Umur Penyuluh Pertanian

Tabel 5. Tingkat umur Penyuluh Pertanian

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	<45	1	25,00
2	45-60	3	75,00
3	60>	0	0
	Jumlah	4	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Umur penyuluh pertanian di Kecamatan Langowan Barat termuda umur 27 tahun sedangkan tertua umur 57 tahun. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar penyuluh pertanian berusia 45 tahun keatas yakni 75,00% dan sisanya berusia dibawah 45 tahun yakni 25,00%. Hal ini dapat dikatakan bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Langowan Barat masih dalam usia produktif, yang berarti bahwa penyuluh pertanian masih mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

b. Masa Kerja Penyuluh Pertanian

Masa kerja penyuluh pertanian, diartikan sebagai lamanya seorang penyuluh pertanian menduduki jabatan fungsional penyuluh pertanian sejak tahun pengangkatan sebagai PNS sampai pada saat penelitian ini dilakukan. Karena semakin lama masa kerjanya maka penyuluh pertanian akan semakin menguasai bidang pekerjaannya yang menjadi tanggung jawabnya.

Tabel 6. Penyuluh Pertanian Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-10	1	25,00
2	11-20	1	25,00
3	21-30>	2	50,00
	Jumlah	4	100

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Tabel 4. Penyuluh Pertanian Berdasarkan Wilayah Kerja

No	Nama	Jabatan	Wilayah Kerja	Jumlah Kelompok Tani Binaan
1	Herman M. Rundengan, SP	Koordinator/	Tumaratas	9
			Tumaratas 2	13
2	Novi O Lampus, SP	Penyuluh Lapangan	Walewangko	6
			Raranon	3
			Tounelet	7
			Koyawas	5
			Lowian	3
3	MICHAEL F. RUNDENGAN, SP	Penyuluh Lapangan	Ampreng	19
			Raringis	9
			Raringis Selatan	7
			Noongan	7
			Noongan 2	9
4	Livia Salu, SP	Penyuluh Lapangan (THL)	Noongan 3	4
			Kopiwangker	4
			Paslaten	2
			Raringis Utara	7
	Jumlah		16 Desa	114 Kelompok

Sumber: BPP Kecamatan Langowan Barat, 2020

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di Kecamatan Langowan Barat yang berpengalaman kerja dengan kisaran 12-32 tahun memiliki jabatan yaitu penyuluh pertanian Pertama golongan Penata Muda, penyuluh pertanian Muda golongan Penata, dan penyuluh pertanian Madya golongan Pembina, sedangkan penyuluh pertanian yang memiliki pengalaman kerja masih 3 tahun sebagai tenaga harian lepas (THL).

Pembagian wilayah kerja penyuluh pertanian di Kecamatan Langowan Barat digambarkan seperti pada Tabel 7. Kantor BPP Kecamatan Langowan Barat memiliki 4 penyuluh pertanian yang terdiri dari 3 laki-laki dan 1 perempuan yang menangani 16 desa binaan dengan tingkat pendidikan sarjana.

### Kinerja Penyuluh Pertanian

#### a. Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian menurut Kepala BPP

Berdasarkan Tabel 8, hasil skor yang diperoleh dari penilaian kepala BPP terhadap kinerja penyuluh pertanian adalah 44. Secara persentase, angka indeks kinerja penyuluh pertanian terletak pada:

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian =

$$\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (tertinggi)}} \times 100\%$$

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian =

$$\frac{44}{45} \times 100\% = 97,77\%$$

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa kinerja penyuluh pertanian menurut kepala BPP berada pada titik 97,77% dan tergolong tinggi. Artinya penyuluh pertanian di Kecamatan Langowan Barat

melakukan persiapan sebelum melaksanakan penyuluhan, bahkan ketika penyuluhan yang akan diberikan merupakan hal yang baru, tetapi jika penyuluhan yang diberikan kepada petani sudah beberapa kali disampaikan atau sudah dikuasai oleh penyuluh pertanian maka tidak lagi melakukan persiapan. Pelaksanaan penyuluhan kepada petani di Kecamatan Langowan Barat penyuluh pertanian sudah melakukan semua tugas dan fungsinya untuk mensejahterahkan petani yang dilihat dari kunjungan penyuluh pertanian kepada petani dengan memberikan materi, informasi dan pembinaan sesuai dengan kebutuhan petani, tetapi dalam pengembangan kelembagaan ekonomi petani, penyuluh pertanian hanya bergantung pada bantuan pemerintah untuk disalurkan kepada kelompok tani. Penyuluh pertanian di Kecamatan Langowan Barat selalu melakukan evaluasi dan membuat laporan pelaksanaan penyuluhan berdasarkan kegiatan yang dilakukan, untuk mengetahui pencapaian yang telah dilakukan mengalami perkembangan atau tidak. Dalam melaksanakan kegiatan di masa pandemi Covid-19 penyuluh pertanian di Kecamatan Langowan Barat dinilai baik karena meskipun ada perubahan dan pembatasan penyuluhan, penyuluh pertanian tetap melakukan penyuluhan kepada petani sehingga pandemi Covid-19 tidak menjadi halangan penyuluh pertanian mendampingi dan membimbing petani di wilayah binaanya.



Tabel 8. Rekapitulasi Indeks Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Kepala BPP Kecamatan Langowan Barat

Indikator Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian	Total skor	Indeks Kinerja (%)	Interpretasi
<b>Persiapan Penyuluhan:</b>			
Penyusunan Data Potensi Wilayah dan Agroekosistem	3	100	Tinggi
Dalam Pengawasan dan Pendampingan Penyusunan RDKK	3	100	Tinggi
Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian Desa dan Kecamatan	3	100	Tinggi
Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP)	3	100	Tinggi
<b>Pelaksanaan Penyuluhan:</b>			
Melaksanakan Deseminasi Penyebaran Materi Penyuluhan	3	100	Tinggi
Penerapan Metoda Penyuluhan Pertanian Di Wilayah Binaan	3	100	Tinggi
Melakukan Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Akses Informasi Pasar, Teknologi, Sarana Prasarana, Dan Pembiayaan	3	100	Tinggi
Menumbuhkan dan Mengembangkan Kelembagaan Petani	3	100	Tinggi
Menumbuhkan dan Mengembangkan Kelembagaan Ekonomi Petani	2	66,66	Sedang
Meningkatkan Produktivitas Komoditas Unggulan Di WKPP	3	100	Tinggi
<b>Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan:</b>			
Melakukan Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	3	100	Tinggi
Membuat Laporan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	3	100	Tinggi
<b>Kegiatan Penyuluh Selama Masa Pandemi Covid-19:</b>			
Melakukan Perubahan Frekuensi Kunjungan Kepada Petani	3	100	Tinggi
Melakukan Perubahan Jumlah Materi Pembinaan	3	100	Tinggi
Melakukan Perubahan Metode Pembinaan	3	100	Tinggi
Jumlah	44	1466,66	
Total		97,77	Tinggi

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

b. Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian menurut Penyuluh Pertanian

Tabel 9. Rekapitulasi Indeks Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Penyuluh

Indikator Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian	Total skor	Indeks Kinerja (%)	Interpretasi
<b>Persiapan Penyuluhan:</b>			
Penyusunan Data Potensi Wilayah dan Agroekosistem	9	100	Tinggi
Dalam Pengawasan dan Pendampingan Penyusunan RDKK	9	100	Tinggi
Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian Desa dan Kecamatan	9	100	Tinggi
Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP)	9	100	Tinggi
<b>Pelaksanaan Penyuluhan:</b>			
Melaksanakan Deseminasi Penyebaran Materi Penyuluhan	9	100	Tinggi
Penerapan Metoda Penyuluhan Pertanian Di Wilayah Binaan	9	100	Tinggi
Melakukan Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Akses Informasi Pasar, Teknologi, Sarana Prasarana, Dan Pembiayaan	9	100	Tinggi
Menumbuhkan dan Mengembangkan Kelembagaan Petani	9	100	Tinggi
Menumbuhkan dan Mengembangkan Kelembagaan Ekonomi Petani	9	100	Tinggi
Meningkatkan Produktivitas Komoditas Unggulan Di WKPP	9	100	Tinggi
<b>Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan:</b>			
Melakukan Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	9	100	Tinggi
Membuat Laporan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	9	100	Tinggi
<b>Kegiatan Penyuluh Selama Masa Pandemi Covid-19:</b>			
Melakukan Perubahan Frekuensi Kunjungan Kepada Petani	9	100	Tinggi
Melakukan Perubahan Jumlah Materi Pembinaan	9	100	Tinggi
Melakukan Perubahan Metode Pembinaan	8	88,88	Tinggi
Jumlah	134	1488,88	
Total		99,25	Tinggi

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

Hasil skor yang diperoleh penyuluh pertanian dalam menilai diri sendiri sesuai dengan instrumen penilaian adalah 134. Secara persentase, angka indeks kinerja penyuluh pertanian terletak pada:

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian =

$$\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (tertinggi)}} \times 100\%$$

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian =

$$\frac{134}{135} \times 100\% = 99,25\%$$

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diketahui bahwa kinerja penyuluh pertanian menurut penyuluh dalam menilai diri sendiri berada pada titik 99,25% dan tergolong tinggi. Artinya penyuluh pertanian di Kecamatan Langowan Barat membuat persiapan ketika melakukan penyuluhan dengan melaksanakan penyusunan data potensi, mendampingi petani dalam penyusunan RDKK, menyusun program penyuluhan berdasarkan apa yang dibutuhkan oleh petani dan membuat rencana kerja setiap tahunnya. Penyuluh di Kecamatan Langowan Barat melaksanakan penyuluhan dan pendampingan pada petani dengan melakukan penyebaran materi, penerapan metode tatap muka atau secara langsung, memberikan informasi dan mengembangkan kelembagaan kelompok tani sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai penyuluh pertanian. Dalam melakukan evaluasi dan membuat laporan penyuluhan dengan mengumpulkan data-data yang dilakukan di wilayah kerja, pembuatan laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian juga berdasarkan dari rencana turun lapangan dan menjadi laporan. Penyuluhan di masa pandemi Covid-19 mengalami perubahan kunjungan dan penyebaran materi tetapi tetap melaksanakan kunjungan langsung kepada petani, karena dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam metode penyuluhan masih kurang seperti

menggunakan media virtual daring (WhatsApp/Zoom) belum semua petani biasa menggunakannya atau belum terjangkau.

c. Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian menurut Petani

Hasil skor yang diperoleh dari penilaian petani kelompok pemula terhadap kinerja penyuluh pertanian adalah 868. Secara persentase, angka indeks kinerja penyuluh pertanian terletak pada:

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian =

$$\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (tertinggi)}} \times 100\%$$

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian =

$$\frac{868}{1080} \times 100\% = 80,37\%$$

Hasil skor yang diperoleh dari penilaian petani kelompok lanjut terhadap kinerja penyuluh pertanian adalah 640. Secara persentase, angka indeks kinerja penyuluh pertanian terletak pada:

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian =

$$\frac{\text{Jumlah Skor Hasil Pengumpulan Data}}{\text{Jumlah Skor Ideal (tertinggi)}} \times 100\%$$

Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian =

$$\frac{640}{810} \times 100\% = 79,01\%$$

Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala likert, maka dapat diketahui bahwa kinerja penyuluh pertanian menurut petani kelompok pemula (24 responden) memberikan penilaian skor yang lebih tinggi yaitu berada pada titik 80,37% dan interpretasinya tergolong tinggi dibandingkan

dengan penilaian skor menurut petani kelompok lanjut (18 responden) berada pada titik 79,01% dan interpretasinya tergolong tergolong tinggi. Artinya menurut petani, penyuluh pertanian di Kecamatan Langowan Barat melakukan persiapan ketika melakukan penyuluhan dengan melihat setiap data potensi yang ada di wilayah binaan, selalu melakukan pemantauan/pendampingan, dan melibatkan petani dalam menyusun program yang dilaksanakan setiap tahun berdasarkan kebutuhan dari petani. Penyuluh di Kecamatan Langowan Barat melaksanakan penyuluhan seperti menyebarkan materi yang hendak disosialisasikan kepada petani, melakukan pendampingan, memberikan program untuk mengembangkan kelembagaan kelompok tani. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan, bahkan untuk hal-hal yang menjadi keluhan/kendala dari petani maupun kelompok tani dievaluasi dan dikaji bersama. Penyuluh pertanian di Kecamatan Langowan Barat dalam masa pandemi Covid-19 tetap melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan menggunakan protokol kesehatan, sehingga frekuensi kunjungan kepada petani di kurangi tetapi tidak ditiadakan dan materi yang disampaikan dipersingkat, padat namun jelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja penyuluh pertanian menurut responden kepala BPP untuk mengetahui bagaimana kinerja penyuluh pertanian dengan menilai secara keseluruhan berada pada titik 97,77% tergolong tinggi, menurut responden penyuluh lapangan untuk mengetahui gambaran kinerjanya dengan menilai diri sendiri berada pada titik 99,25% tergolong tinggi, dan menurut responden petani untuk mengetahui persepsi petani terhadap kinerja dari penyuluh pertanian menurut petani kelompok pemula berada pada titik 80,37% tergolong tinggi dan petani kelompok lanjut berada pada titik 79,01% tergolong tinggi. Jadi tingkat kinerja penyuluh pertanian yang berada di Kecamatan Langowan Barat secara umum tergolong tinggi, yang dilihat dari indikator

penilaian kinerja penyuluh pertanian meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan dengan kegiatan penyuluh di masa pandemic Covid-19. Artinya penyuluh pertanian dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi serta tanggung jawabnya dalam mensejahterakan petani. Kesesuaian antara program penyuluh pertanian dengan kebutuhan petani merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan penyuluhan, karena jika program penyuluh pertanian tidak sesuai dengan kebutuhan petani maka dapat dikatakan penyuluhan itu tidak bermanfaat lagi bagi petani karena bukan menjadi sasaran utama dari penyuluh pertanian dalam mensejahterakan petani.

Pelaksanaan penyuluhan selama masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Langowan Barat menunjukkan bahwa penyuluh pertanian sebagian besar tetap melaksanakan penyuluhan. Hasil ini memperkuat kajian yang telah dilakukan Tandibato (2021), bahwa kinerja penyuluh pertanian yang dapat diukur dari tugas pokok penyuluh yang hasilnya cenderung baik karena kegiatan penyuluhan pertanian hanya terfokus pada kegiatan inti pertanian.

Perubahan kegiatan penyuluhan selama masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Langowan Barat yang terjadi seperti penyuluhan masal sudah di kurangi, kebanyakan melakukan perkunjungan perorangan/kelompok atau hanya terbatas. Tetapi untuk melaksanakan kunjungan lapangan/turun lapangan bertemu dengan petani tetap dilaksanakan, dengan menggunakan protokol kesehatan seperti pakai masker, jaga jarak, dan cuci tangan jika melaksanakan pertemuan dengan kelompok tani. Perbedaan yang terjadi pada frekuensi kunjungan seperti jika sebelum Covid-19 dalam melaksanakan pertemuan bisa secara keseluruhan kelompok tetapi disaat pandemi hanya diwakilkan oleh beberapa orang atau ketua kelompok tani. Sehingga karena sudah dibatasi kunjungan, kebijakan yang dilakukan penyuluh pertanian yaitu menggunakan via telepon untuk metode

Tabel 10. Rekapitulasi Indeks Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani

Indikator Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian	Pemula			Lanjut		
	Total skor	Indeks Kinerja (%)	Interpretasi	Total skor	Indeks Kinerja (%)	Interpretasi
<b>Persiapan Penyuluhan:</b>						
Penyusunan Data Potensi Wilayah dan Agroekosistem	64	88,88	Tinggi	40	74,07	Tinggi
Dalam Pengawasan dan Pendampingan Penyusunan RDKK	55	76,38	Tinggi	49	90,74	Tinggi
Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian Desa dan Kecamatan	56	77,77	Tinggi	51	94,44	Tinggi
Penyusunan Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTPP)	61	84,72	Tinggi	47	87,03	Tinggi
<b>Pelaksanaan Penyuluhan:</b>						
Melaksanakan Deseminasi Penyebaran Materi Penyuluhan	55	76,38	Tinggi	40	74,07	Tinggi
Penerapan Metoda Penyuluhan Pertanian Di Wilayah Binaan	54	75,00	Tinggi	40	74,07	Tinggi
Melakukan Peningkatan Kapasitas Petani Terhadap Akses Informasi Pasar, Teknologi, Sarana Prasarana, Dan Pembiayaan	51	70,83	Tinggi	38	70,37	Tinggi
Menumbuhkan dan Mengembangkan Kelembagaan Petani	54	75,00	Tinggi	46	85,18	Tinggi
Menumbuhkan dan Mengembangkan Kelembagaan Ekonomi Petani	54	75,00	Tinggi	41	75,92	Tinggi
Meningkatkan Produktivitas Komoditas Unggulan Di WKPP	57	79,16	Tinggi	39	72,22	Tinggi
<b>Evaluasi dan Pelaporan Penyuluhan:</b>						
Melakukan Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	63	87,50	Tinggi	43	79,62	Tinggi
Membuat Laporan Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	57	79,16	Tinggi	42	77,77	Tinggi
<b>Kegiatan Penyuluh Selama Masa Pandemi Covid-19:</b>						
Melakukan Perubahan Frekuensi Kunjungan Kepada Petani	58	80,55	Tinggi	41	75,92	Tinggi
Melakukan Perubahan Jumlah Materi Pembinaan	64	88,88	Tinggi	41	75,92	Tinggi
Melakukan Perubahan Metode Pembinaan	65	90,27	Tinggi	42	77,77	Tinggi
Jumlah	868	1205,48		640	1185,11	
Total		80,37	Tinggi		79,01	Tinggi

Sumber: Diolah dari data primer, 2021

pembinaan, jika kebutuhan-kebutuhan pokok/masalah-masalah yang dialami petani mendesak dan harus di tangani penyuluh pertanian maka penyuluh pertanian turun lapangan langsung kepada petani. Hal ini senada dengan penelitian Wibiwo dan Haryanto (2020), bahwa kinerja penyuluh pertanian dalam pembinaan kepada petani/ poktan/ gapoktan selama masa pandemi Covid-19 ini mengalami perubahan. Perubahan terjadi pada jumlah kunjungan penyuluh pertanian ke sasaran, jumlah materi pembinaan yang diberikan, dan metode penyuluhan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Langowan Barat tergolong tinggi diukur dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan penyuluhan. Penyuluh pertanian telah menjalankan tugas dan fungsinya dalam melakukan penyuluhan kepada petani.

Kegiatan penyuluhan di masa pandemi Covid-19 penyuluh pertanian tetap melakukan penyuluhan seperti per kunjungan langsung kepada petani. Perubahan kegiatan penyuluhan selama masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Langowan Barat yaitu penyuluhan masal sudah di kurangi, frekuensi kunjungan kepada petani dibatasi, penyebaran materi di perkecil dan menggunakan via telepon (WhatsApp/Zoom) untuk metode pembinaan.

### Saran

Kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Langowan Barat harus dipertahankan dan perlu ditingkatkan oleh penyuluh pertanian dalam menumbuh dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dengan pemberdayaan petani dalam mengembangkan program usaha yang dikelola petani secara penuh, memanfaatkan peluang usaha dan mengupayakan peningkatan partisipasi petani dalam kelembagaan

agar tercapai peran penyuluh pertanian dalam masyarakat untuk memberikan solusi-solusi bagi permasalahan yang dihadapi petani. Diperlukan juga bantuan dari pemerintah agar proses pembimbingan ke petani lebih baik lagi. Diharapkan kepada penyuluh pertanian dalam meningkatkan kinerja penyuluh pertanian selama masa pandemi Covid-19 untuk meningkatkan kemampuan/kompetensi sumber daya manusia, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media penyuluhan pertanian, memfasilitasi petani untuk mendapatkan akses bantuan informasi, teknologi komunikasi, serta sarana dan prasarana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Permentan Nomor 91 Tahun 2013. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Tentang Pedoman Evaluasi Penyuluh Pertanian. Kementan. Jakarta. ([http://perundangan.pertanian.go.id/admin/p\\_mentan/Permentan%2091-2013%20Evaluasi%20Kinerja%20Penyuluh%20Pertanian.pdf](http://perundangan.pertanian.go.id/admin/p_mentan/Permentan%2091-2013%20Evaluasi%20Kinerja%20Penyuluh%20Pertanian.pdf)) [Diakses 9 Desember 2020, 03:49]
- Sedarmayanti. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Refika Aditama. Bandung.
- Setyadi B. 2020. Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dalam Melaksanakan Tugas Pokok Dan Hubungannya Dengan Perilaku Petani Jagung Di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Wibowo dan Haryanto Y. 2020. Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Magelang. Jurnal Penelitian Peternakan Terpadu. Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta-Magelang.